

Pengaruh Disiplin Belajar dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Akademik Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo

Amaliya Firdausa*, Jaryanto
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author: amaliyaf10@gmail.com
Dikirim: 20-01-2025; Direvisi: 14-04-2025; Diterima: 15-04-2025

Abstrak: Tujuan penelitian untuk (1) Mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi akademik mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo, (2) Mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap prestasi akademik mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo, (3) Mengetahui pengaruh disiplin belajar dan dukungan keluarga terhadap prestasi akademik mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 85 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur disiplin belajar dan dukungan keluarga serta tes digunakan untuk mengukur prestasi akademik. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif, uji t, uji F, analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi akademik yang dibuktikan dengan signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$, (2) Terdapat pengaruh signifikansi dukungan keluarga terhadap prestasi akademik yang dibuktikan dengan signifikansi uji t sebesar $0,001 < 0,05$, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi akademik sebesar 0,001. Namun pada dukungan keluarga terdapat nilai negatif terhadap prestasi akademik dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,61 artinya besar kontribusi disiplin belajar dan dukungan keluarga terhadap prestasi akademik adalah 61% sedangkan 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: disiplin belajar; dukungan keluarga; prestasi akademik

Abstract: The purpose of this research is to (1) Determine the effect of learning discipline on academic achievement in financial accounting subjects of class XI Accounting at SMK Negeri 1 Sukoharjo, (2) Determine the effect of family support on academic achievement in financial accounting subjects of class XI Accounting at SMK Negeri 1 Sukoharjo, (3) Determine the effect of learning discipline and family support on academic achievement in financial accounting subjects of class XI Accounting at SMK Negeri 1 Sukoharjo. This study uses a quantitative descriptive analysis method. The population in this study were class XI students of Financial Accounting and Institutions at SMK Negeri 1 Sukoharjo. The sampling technique in this study used a simple random sampling technique, so that a sample of 85 students was obtained. The data collection technique used a questionnaire to measure learning discipline and family support and a test was used to measure academic achievement. The analysis prerequisite test used a normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data analysis technique used descriptive statistical data analysis, t-test, F-test, multiple linear regression analysis and coefficient of determination. The results of this study conclude: (1) There is an influence of learning discipline on academic

achievement as evidenced by the significance of the t-test of $0.000 < 0.05$, (2) There is a significant influence of family support on academic achievement as evidenced by the significance of the t-test of $0.001 < 0.05$, (3) There is a positive and significant influence of learning discipline on academic achievement of 0.001. However, in family support there is a negative value on academic achievement with a significance value of 0.000. The determination coefficient value of 0.61 means that the large contribution of learning discipline and family support to academic achievement is 61% while 39% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: learning discipline; family support; academic achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk memaksimalkan kemampuan individu, baik dalam aspek intelektual maupun moral. Usaha ini dilihat dari keberhasilan prestasi akademik yang diperoleh (Mariyana, 2020). Salah satu cara untuk melahirkan cita-cita masyarakat Indonesia untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan mencerdaskan kehidupan dan mencerdaskan kehidupan negara adalah melalui pendidikan yang juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menguraikan tujuan pendidikan nasional, termasuk pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter dan peradaban bangsa. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan harus menjadi salah satu prioritas dengan orientasi pengembangan pada sarana, prasarana, materi, dan prestasi. Hal ini penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang unggul, berkarakter budaya, dan memiliki akhlak mulia. Sebagai lembaga pendidikan resmi, sekolah berfungsi sebagai tempat utama untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Siswa memperoleh berbagai kecakapan hidup di sekolah, dan perubahan bermanfaat yang dihasilkan oleh proses pembelajaran ini tercermin dalam prestasi akademis siswa.

SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja di bidangnya dengan menyediakan mata pelajaran yang berkaitan dengan keahlian kejuruan siswa. Salah satu keahlian tersebut adalah akuntansi keuangan. Mata pelajaran ini merupakan bagian penting dari kurikulum yang dibuat untuk pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar dalam mengelola dan melaporkan keuangan suatu lembaga, entitas, atau organisasi. Siswa diperkenalkan pada konsep fundamental akuntansi, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta mempelajari proses pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, siswa diajarkan tentang pengelolaan keuangan yang efektif termasuk perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan manajemen risiko keuangan, serta akuntansi dalam konteks manajerial untuk perencanaan strategis, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja (Kemendikbud, 2002). Pentingnya laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditur, dan pemerintah juga ditekankan. Siswa juga diperkenalkan pada regulasi dan standar akuntansi yang berlaku dan mengembangkan keterampilan analitis untuk memahami dan menganalisis data keuangan. Mata pelajaran ini memiliki kaitan erat



dengan dunia bisnis dan ekonomi, menjadi dasar penting bagi karir di bidang keuangan, akuntansi, manajemen, atau konsultasi.

Prestasi akademik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki dampak signifikan terhadap keahlian siswa dalam bidang akuntansi keuangan. Keberhasilan akademik mencerminkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar dan kompleks akuntansi, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan analisis finansial. Apabila prestasi akademik rendah, kemampuan siswa untuk menguasai praktik akuntansi keuangan juga akan terpengaruh sebab akuntansi membutuhkan ketelitian dan pemahaman mendalam terhadap angka dan aturan keuangan. Umar (2022) mengemukakan rendahnya prestasi akademik dapat menghambat kemajuan akademis siswa, menyebabkan kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar yang diperlukan, dan memengaruhi kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Berbanding dengan siswa yang memiliki prestasi akademik baik akan lebih mampu menyusun neraca yang akurat dan memahami penerapan finansial dari keputusan bisnis dibandingkan dengan siswa yang kurang berprestasi. Oleh karena itu, peningkatan prestasi akademik di SMK sangat penting untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang akuntansi keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan peluang siswa di dunia kerja dan kontribusi terhadap sektor ekonomi.

Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbudristek melakukan survei yang menunjukkan penurunan prestasi akademik pada Sekolah Menengah Kejuruan tahun ajaran 2023/2024. Pada tahun tersebut, siswa SMK yang mengulang sejumlah 43,73% pada pendidikan tingkat negeri, sedangkan pada tingkat swasta sejumlah 56,27%. Handayani (2018) dan Handini (2022) memperkuat bahwa siswa Kelas XI Akuntansi sebanyak 73% dalam ulangan harian dinyatakan tidak melampaui nilai KKM. Badje (2023) menyatakan penyebab rendahnya prestasi akademik siswa berupa kesulitan belajar ketika mandiri dan tidak memiliki rasa semangat ketika belajar. Siswa merasa tidak mampu memahami materi meskipun telah berusaha dalam belajar. Penurunan nilai prestasi pada sekolah kejuruan merupakan kondisi nyata di lapangan, terutama pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan.

Menurut Durinta (2023) pengaruh internal maupun eksternal mempunyai dampak terhadap prestasi akademik. Unsur internal, seperti gaya belajar, berasal dari dalam diri siswa, kedisiplinan, kondisi sosial, dan kondisi psikologis. Faktor eksternal datang dari lingkungan sekitar individu, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, diperkuat Prasajo (2014) faktor yang mendominasi dalam memengaruhi rendahnya prestasi akademik ialah faktor dalam diri siswa berupa disiplin belajar, karena disiplin belajar membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang teratur, meningkatkan kinerja akademik, dan mengembangkan keterampilan manajemen diri. Mulyasa (2017) dan Khumaero & Arief (2017) bahwa sikap disiplin berkembang dalam jangka waktu yang panjang dari kebiasaan, bukan muncul secara tiba-tiba. Tanpa tekanan dari luar, siswa yang bermental disiplin akan belajar secara teratur dan penuh ketaatan.

Disiplin belajar merupakan pondasi penting yang mendukung berbagai aspek yang berkontribusi pada prestasi akademik. Wahyu, Ariyanto, dan Harun (2021) menyatakan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik sebesar 29,1%. Dengan manajemen waktu yang efektif, kebiasaan belajar yang baik, fokus dan konsentrasi, serta dukungan sosial yang positif, siswa



dapat mencapai hasil akademik yang lebih baik. Disiplin belajar tidak hanya membantu siswa dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan sikap yang bermanfaat (Setyarini, 2021). Sedangkan Khairunnisa, Susanti, dan Sumiati (2024) mengatakan bahwa disiplin belajar tidak memengaruhi prestasi akademik siswa.

Disisi lain, keluarga merupakan tempat di mana manusia belajar untuk pertama kali. Abrantes & Casinillo (2020) mengatakan salah satu pengaruh tersebut pada prestasi akademik siswa adalah latar belakang keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga lebih sering menunjukkan harmonis atau tidaknya hubungan tersebut yang akan mempengaruhi psikologi anak. Lilis & Diana (2015) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat mencegah penurunan akademik sebesar 13%, yang artinya dukungan keluarga memiliki peran penting untuk kelancaran belajar dan prestasi akademik. Keluarga merupakan lingkungan di mana siswa berinteraksi dan berkomunikasi setiap hari. Dalam keluarga, siswa mendapatkan dukungan, bimbingan, dan motivasi yang penting dalam proses pembelajaran. Sedangkan Puspita (2023) menjelaskan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan penguatan yang tepat, orang tua dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa sesuai dengan prinsip-prinsip behaviorisme menurut Watson (sebagaimana dikutip Amalia, 2018) yang sejalan dengan pandangan Wilder (2014) menyatakan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam kinerja belajar anak-anak, tidak hanya dalam mempengaruhi nilai belajar, tetapi juga dalam menentukan cara belajar yang dikejar dan dicapai oleh anak-anak selama masa remaja. Keduanya saling terkait, di mana dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan disiplin belajar siswa, sementara siswa yang disiplin cenderung memanfaatkan dukungan keluarga secara optimal, sehingga bersama-sama mereka menciptakan keterkaitan untuk kesuksesan prestasi akademik dan pribadi yang maju.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metodologi deskriptif analisis dan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa metode kuantitatif sebagai yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis melalui penggunaan teknik pengambilan sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data kuantitatif atau statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo dengan subjek penelitian kelas XI Akuntansi Keuangan Tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 108 siswa. Berdasarkan jumlah populasi, sampel pada penelitian ini ditetapkan menggunakan rumus Yamane, dengan menetapkan tingkat kesalahan sebesar 5% sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 85 siswa. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan uji coba di sekolah lain yang memiliki kesetaraan akreditasi yaitu SMK Negeri 6 Sukoharjo Uji coba dilakukan kepada siswa kelas XI Akuntansi Keuangan Tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 30 siswa.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan tes. Kuesioner digunakan untuk untuk menghitung variabel bebas yaitu disiplin belajar dan dukungan keluarga dengan cara membagikan pernyataan kepada responden. Penilaian kuesioner menggunakan skala pengukuran Likert dengan lima alternatif jawaban.



Sedangkan instrumen tes digunakan untuk mengukur variabel terikat yaitu prestasi akademik yaitu dengan menguji kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan berupa materi yang sudah dijelaskan.

Validitas instrumen menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk berfungsi untuk mengukur variabel disiplin belajar dan dukungan keluarga berdasarkan teori yang digunakan. Analisis uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dibantu menggunakan SPSS versi 26. Sedangkan validitas isi digunakan untuk mengukur variabel prestasi akademik. Validitas isi dilakukan dengan konsultasi kepada validator ahli yaitu dosen pembimbing dan guru pengampu untuk memastikan kuesioner layak untuk diujikan. Reliabilitas instrumen menggunakan metode reliabilitas internal. Selain uji validitas, diperlukan uji realibilitas untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen yang digunakan sebagai alat ukur responden. Analisis uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach yang dibantu menggunakan SPSS versi 26.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai metode pengumpulan data. Hasil tes, angket dukungan keluarga, dan skor angket disiplin belajar digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Metode statistik deskriptif kemudian digunakan untuk mengevaluasi data kuantitatif dari kuesioner dan hasil penilaian tes. Untuk memastikan data penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut sesuai dengan ketentuan ilmiah, selanjutnya dilakukan uji asumsi prasyarat. Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat analitis yang digunakan. Tujuan dari uji asumsi tradisional adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan tidak memihak, konsisten, dan konsisten (Waty, dkk., 2023). Uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, linearitas, dan normalitas merupakan prasyarat asumsi klasik. Untuk menarik kesimpulan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengevaluasi keakuratan jawaban sementara yang telah diidentifikasi. Analisis regresi linier berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi merupakan uji hipotesis yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Penelitian ini menyajikan analisis deskriptif dari data penelitian untuk masing-masing variabel. Data penelitian diambil dari penyebaran tes dan angket secara langsung pada 85 siswa kelas XI akuntansi dan keuangan lembaga. Variabel independen dalam penelitian ini ialah disiplin belajar (X_1) dan dukungan keluarga (X_2). Variabel tersebut diukur menggunakan angket yang terdiri atas 34 pernyataan. Sementara itu, variabel dependen pada penelitian ini ialah prestasi akademik (Y) yang diukur dengan tes yang terdiri atas 15 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan software SPSS for windows version 26.0, sehingga dapat menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Disiplin Belajar	85	23	40	63	49,46	5,060	25,608
Dukungan Keluarga	85	45	35	80	60,00	8,531	72,608
Prestasi Akademik	85	8	20	28	22,61	1,481	2,193
Valid N (listwise)	85						



Variabel Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, Tabel 1 menunjukkan bahwa skor minimal variabel prestasi akademik adalah 20, sedangkan skor maksimalnya adalah 28. Rata-rata dari total skor yang dihasilkan adalah 22,61 dengan standar deviasi 1,481 yang berarti bahwa data tersebut bersifat heterogen dikarenakan jauh dari angka 0. Perhitungan distribusi frekuensi dilakukan sebagai berikut:

- 1) Rentang Data = skor maksimal – skor minimal
= 28 – 20
= 8
- 2) Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log 85$
= $1 + 6,37$
= 7,37 (dibulatkan menjadi 7)
- 3) Panjang Kelas = rentang data/banyak kelas
= $8/7,37$
= 1,09 (dibulatkan menjadi 1)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Akademik

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	20-22	52	61%
2	23-25	31	37%
3	26-29	2	2%

Berdasarkan Tabel 2, data setiap variabel dikategorikan menjadi tiga kriteria, dengan rumus dan hasil sebagai berikut:

- Rendah = $X < (Mi - SDi)$
 Sedang = $X (Mi - SDi) \leq (Mi + SDi)$
 Tinggi = $X > (Mi + SDi)$
 Keterangan:
 X = Jumlah skor
 Mi = Rata - rata ideal = $\frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$
 SDi = Standart deviasi ideal = $\frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Prestasi Akademik

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 23$	52	61%	Rendah
2	$23 < X < 25$	31	37%	Sedang
3	$X > 25$	2	2%	Tinggi
Jumlah		85	100%	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa kecenderungan prestasi akademik siswa berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 52 dengan persentase 61% dari total sampel. Adapun tingkat ketercapaian responden pada tiap indikator dalam variabel dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:

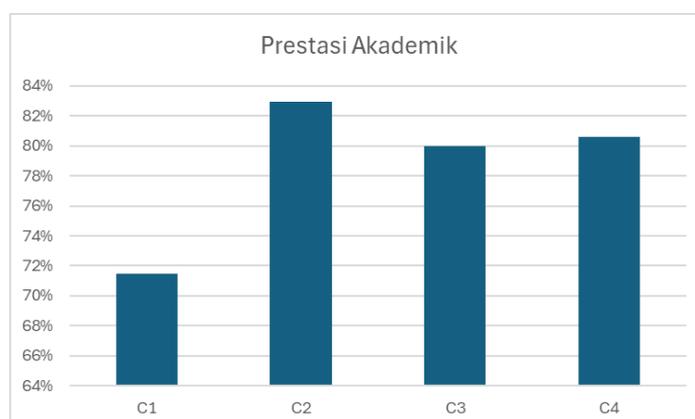
$$\text{Persentase Ketercapaian} = \frac{\text{Rata - rata Per Indikator}}{\text{Jumlah Per Indikator}} \times 100\%$$

$$\text{Mengingat (C1)} = \frac{6,435}{9} \times 100\% = 72\%$$

$$\text{Memahami (C2)} = \frac{1,659}{2} \times 100\% = 83\%$$



$$\begin{aligned} \text{Menerapkan (C3)} &= \frac{1,600}{2} \times 100\% = 80\% \\ \text{Menganalisis (C4)} &= \frac{1,612}{2} \times 100\% = 81\% \end{aligned}$$



Gambar 1. Persentase Ketercapaian Indikator Prestasi Akademik

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa dalam variabel prestasi akademik, indikator memahami merupakan indikator dengan capaian tertinggi yaitu mencapai 83% yang dapat memahami makna dari informasi yang telah di pelajari, serta membangun hubungan antara data baru dan yang sudah ada. Persentase ketercapaian indikator yang terendah yaitu mengingat sebesar 72%. Siswa masih kesulitan dalam mengingat informasi yang telah di pelajari, baik itu fakta, konsep, atau prosedur, sehingga nilai yang dihasilkan masih tergolong rendah.

Variabel Disiplin Belajar

Data variabel disiplin belajar diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Jumlah angket variabel disiplin belajar berjumlah 17 pernyataan dengan rincian 7 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 sehingga total nilai maksimal yang akan diperoleh adalah 85.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa skor minimal variabel disiplin belajar adalah 40, sedangkan skor maksimalnya adalah 63. Rata-rata dari total skor yang dihasilkan adalah 49,46 dengan standar deviasi 5,060 yang berarti bahwa data tersebut bersifat heterogen dikarenakan jauh dari angka 0. Perhitungan distribusi frekuensi dilakukan sebagai berikut:

- 1) Rentang Data = skor maksimal – skor minimal
= 63 – 40
= 23
- 2) Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log 85$
= $1 + 6,37$
= 7,37 (dibulatkan menjadi 7)
- 3) Panjang Kelas = rentang data/banyak kelas
= $23/7,37$
= 3,12 (dibulatkan menjadi 3)



Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentasi
1	40-42	4	5%
2	43-45	16	19%
3	46-48	21	25%
4	49-51	15	18%
5	52-54	17	20%
6	55-57	4	5%
7	58-60	5	6%
8	61-63	3	4%

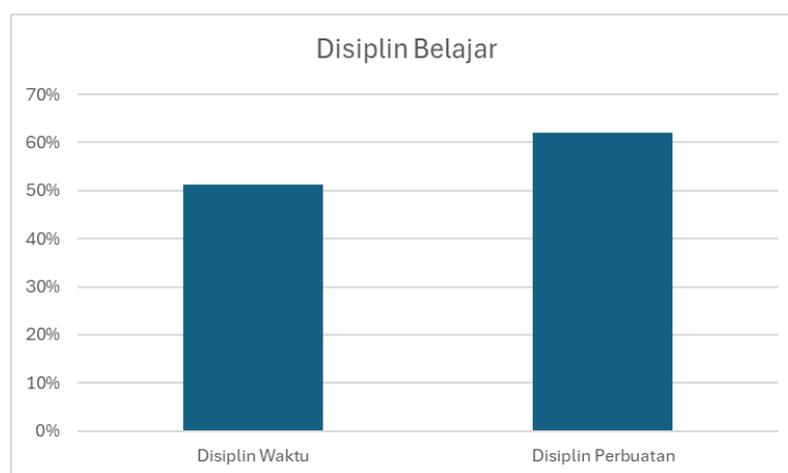
Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui kecenderungan skor variabel disiplin belajar. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval 46-48 yaitu 21 responden. Data tersebut kemudian dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi kecenderungan skor sebagai berikut:

Tabel 5. Kecenderungan Skor Variabel Disiplin Belajar

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 46$	20	24%	Rendah
2	$46 < X < 54$	53	62%	Sedang
3	$X > 54$	12	14%	Tinggi
Jumlah		85	100%	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa kecenderungan disiplin belajar siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 53 dengan persentase 62% dari total sampel. Adapun tingkat ketercapaian responden pada tiap indikator dalam variabel dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketercapaian} &= \frac{\text{Rata - rata Per Indikator}}{\text{Jumlah Per Indikator}} \times 100\% \\ \text{Disiplin Waktu} &= \frac{3,078}{6} \times 100\% = 51\% \\ \text{Disiplin Perbuatan} &= \frac{6,814}{11} \times 100\% = 62\% \end{aligned}$$



Gambar 2 Persentase Ketercapaian Indikator Disiplin Belajar

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa dalam variabel disiplin belajar, indikator disiplin perbuatan merupakan indikator dengan capaian tertinggi mencapai 62% yang artinya siswa lebih dapat melakukan disiplin secara perbuatan seperti

patuh terhadap peraturan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan kemandirian dalam mengerjakan tugasnya. Persentase ketercapaian indikator yang paling rendah yaitu disiplin waktu yaitu sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang dalam melaksanakan disiplin waktu. Salah satu penyebab kurangnya disiplin waktu adalah rasa tanggung jawab terhadap waktu dalam belajar

Variabel Dukungan Keluarga

Data variabel dukungan keluarga diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Jumlah angket variabel disiplin belajar berjumlah 17 pernyataan dengan rincian 7 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Pengukuran angket menggunakan skala likert 1-5 sehingga total nilai maksimal yang akan diperoleh adalah 85.

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor minimal variabel dukungan keluarga adalah 35, sedangkan skor maksimalnya adalah 80. Rata-rata dari total skor yang dihasilkan adalah 60,00 dengan standar deviasi 8,531 yang berarti bahwa data tersebut bersifat heterogen dikarenakan jauh dari angka 0. Perhitungan distribusi frekuensi dilakukan sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga

No	Interval	Frekuensi	Presentasi
1	35-40	3	4%
2	41-45	0	0%
3	46-50	9	11%
4	51-55	14	16%
5	56-60	17	20%
6	61-65	18	21%
7	66-70	16	19%
8	71-75	5	6%
9	76-80	3	4%

Berdasarkan Tabel 6 kecenderungan skor variabel dukungan keluarga. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval 61-65 yaitu 18 responden. Data tersebut kemudian dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi kecenderungan skor sebagai berikut:

Tabel 7. Kecenderungan Skor Variabel Dukungan Keluarga

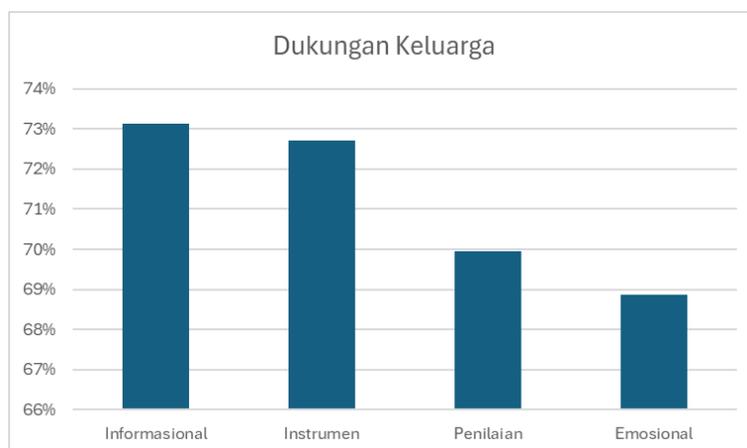
No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 51$	12	14%	Rendah
2	$51 < X < 65$	49	58%	Sedang
3	$X > 65$	24	28%	Tinggi
Jumlah		85	100%	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa kecenderungan dukungan keluarga pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 49 dengan persentase 58% dari total sampel. Adapun tingkat ketercapaian responden pada tiap indikator dalam variabel dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketercapaian} &= \frac{\text{Rata-rata Per Indikator}}{\text{Jumlah Per Indikator}} \times 100\% \\ \text{Informasional} &= \frac{2,925}{4} \times 100\% = 73\% \\ \text{Instrumen} &= \frac{1,454}{2} \times 100\% = 73\% \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{Penilaian} &= \frac{2,798}{4} \times 100\% = 70\% \\ \text{Emosional} &= \frac{4,821}{7} \times 100\% = 69\% \end{aligned}$$



Gambar 3 Persentase Ketercapaian Indikator Dukungan Keluarga

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa dalam variabel dukungan keluarga, indikator dukungan keluarga informasional merupakan indikator dengan capaian tertinggi dengan persentase 73%. Indikator ini menandakan bahwa keluarga membantu anak-anak memecahkan masalah, memberi mereka bimbingan, dan mendorong pertumbuhan minat dan keterampilan mereka. Persentase ketercapaian indikator yang paling rendah yaitu dukungan keluarga emosional yaitu sebesar 69%. Hal ini menunjukkan dukungan keluarga dalam anak hendaknya mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya agar merasa aman dan tenteram.

Pembahasan

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar terhadap prestasi akademik siswa akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori behaviorisme oleh Watson yang menyatakan bahwa belajar dapat terjadi ketika stimulus dan respon saling berinteraksi untuk memengaruhi tingkah laku. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan disiplin waktu dan disiplin perbuatan sebagai stimulus yang dapat merubah tingkah laku siswa dalam meningkatkan prestasi akademik. Siswa dengan disiplin belajar yang kuat dapat membantu orang lain mencapai standar akademik yang tinggi dan membekali mereka dengan kemampuan dan watak praktis (Setyarini, 2021). Di sisi lain, disiplin belajar yang rendah akan menyebabkan rendahnya prestasi akademik karena siswa kurang memiliki disiplin waktu dan tindakan, sehingga mereka tidak peduli dengan keberhasilan akademiknya. (Wahyu, Ariyanto, dan Harun, 2021)

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif dukungan keluarga terhadap prestasi akademik siswa akuntansi SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi dukungan keluarga sebesar $-0,088$. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori behaviorisme oleh Watson yang menyatakan bahwa belajar dapat terjadi ketika stimulus dan respon saling berinteraksi untuk

memengaruhi tingkah laku. Dukungan keluarga berpengaruh ke arah negatif mengarah pada rendahnya hasil indikator dukungan emosional dan hasil wawancara yang menjadi faktor berupa dukungan keluarga yang kurang efektif dan terdapat tekanan berlebihan dari orang tua.

Komunikasi yang kurang efektif menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan dukungan emosional tidak berjalan maksimal. Dukungan emosional yang tidak maksimal membuat peserta didik merasa terisolasi dan kurang motivasi dalam meningkatkan prestasi akademik (Marbun, 2022). Kurang efektifnya dukungan emosional keluarga dapat mempersulit peserta didik melihat hubungan sebab akibat dari sebuah fenomena. Akibatnya, terdapat kesenjangan hubungan emosional peserta didik dengan orang tua ataupun anggota keluarga lain. Peserta didik merasa terancam dan tidak disayang oleh orang tua karena tekanan batin yang semakin menumpuk. Dukungan emosional yang rendah, menjadikan peserta didik tidak percaya diri dan tidak siap menghadapi tantangan belajar sebagaimana tercermin dalam prestasi akademik peserta didik.

Dukungan keluarga yang disertai tekanan berlebihan, seperti ekspektasi tinggi dari orang tua, dapat membuat peserta didik merasa tertekan untuk selalu memenuhi standar yang ditetapkan (Marbun, 2022). Tanpa dukungan emosional yang memadai, tekanan ini menimbulkan stres dan kecemasan, sehingga peserta didik merasa terbebani. Akibatnya, peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan merasa takut gagal, hal ini dapat menghambat kinerja akademik peserta didik. Lingkungan yang penuh tekanan tanpa dukungan emosional dapat merusak keseimbangan psikologis peserta didik, menyebabkan mereka kehilangan kepercayaan diri dan motivasi belajar, sehingga prestasi akademik dapat menurun.

Pengaruh Disiplin Belajar dan Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi pada variabel disiplin belajar dan dukungan keluarga terhadap prestasi akademik SMK Negeri 1 Sukoharjo adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi antara kedua variabel tersebut. Namun diketahui bahwa thitung pada variabel dukungan keluarga berada pada nilai $|-7,347|$ yang berarti nilai tersebut lebih besar dari ttabel sebesar 0,1663, sehingga variabel dukungan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi akademik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan keluarga ini ditolak.

Nilai R Square pada penelitian ini sebesar 0,617 yang artinya bahwa besarnya kontribusi pengaruh disiplin belajar dan dukungan keluarga adalah sebesar 61%. Sedangkan 39% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Nilai R Square menurut Chin (sebagaimana dikutip ghozali, 2016) nilai 33%-67% berada dalam kategori sedang atau dianggap cukup baik dalam penelitian. Penelitian ini dapat dikategorikan sedang atau cukup baik dalam menjelaskan variabel data penelitian. Nilai R Square yang dihasilkan dalam penelitian ini masih dalam batas yang memadai dan dianggap cukup signifikan dalam penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung teori behaviorisme yang menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai hasil antara stimulus dan respon. Selain itu, teori behaviorisme juga menekankan pengukuran dalam perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus berasal dari disiplin belajar, baik disiplin waktu maupun perbuatan. Dukungan keluarga juga dapat mendukung



prestasi akademik siswa dengan menanamkan respon yang positif dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Siswa yang mempunyai disiplin belajar dan dukungan keluarga yang tinggi akan merasa aman dan menikmati proses pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan prestasi akademiknya.

KESIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ialah sebagai berikut (1) Terdapat pengaruh arah positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi akademik siswa. Uji t membuktikan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Disiplin belajar yang tinggi dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademik, (2) Terdapat pengaruh signifikan berarah negatif dari dukungan keluarga terhadap prestasi akademik siswa. Hal itu dibuktikan dari hasil koefisien regresi dukungan keluarga sebesar $-0,088$. Dukungan keluarga tidak memengaruhi siswa dalam meningkatkan prestasi akademik, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi akademik sebesar $0,001$. Namun pada dukungan keluarga terdapat nilai negatif terhadap prestasi akademik dengan nilai signifikansi $0,000$. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah $Y = 18,317 + 0,193X_1 - 0,088X_2$

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. N. A., Purnamasari, E., & Suryani, D. D. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Siswa Smk Kesehatan X. *Jurnal JKFT*, 6(1), 29-37.
- Alhafid, Arif Fayyat and Desri Nora AN. (2020). "Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X dan XI Di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan." 1(4):284-300
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Citra.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumann, C. & Krskova, H. (2016). School Discipline, School Uniforms and Academic Performance. *International Journal of Educational Management*, 30(6), 1003-1029
- Choe, D. (2020). Parents' and adolescents' perceptions of parental support as predictors of adolescents' academic achievement and self-regulated learning. *Children and Youth Services Review*, 116, 105-172.
- Durinta, P., Jazi, & Muyassaroh. (2023). The Effect Of Learning Motivation And Disiplin belajar On Student Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 5(2), 110-126.
- Fitria, L., & Barseli, M. (2021). Kontribusi Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Anak Broken Home. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 6-9.
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). Parents' Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3), 45-65.



- Hasanah, U. (2018). Pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar administrasi umum (study pada kelas X SMK PGRI 6 Malang) *Diploma Thesis*. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/29336>
- Jaya, P. dan Suharso. (2018). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi disiplin belajar pada siswa kelas XI. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 30-35.
- Khairunnisa, Z., Susansti, S., & Sumiati, A. (2024). *Pengaruh Disiplin Belajar, Rasa Ingin Tahu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Dismk Negeri Jakarta Timur*. UNJ. *Cendikia*. Volume 2(9).
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada
- Khumaero, L dan Arief, S. (2017). Pengaruh gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 689-710. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20281>
- Lestari, A., Ma'wiyah, N., & Ihsan, M. (2020). Kontribusi Dukungan Keluarga dan Teman Bergaul Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan Memperhatikan Intensitas Belajar. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(1), 51-60.
- Lilis, E & Diana, R. (2015). Dukungan Sosial Orang Tua Dan Stres Akademik Pada Siswa Smk Yang Menggunakan Kurikulum 2013. Volume 4(4), 26-31.
- Maliki, M. (2017). Hubungan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa di SMPN 7 Kubung. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(1), 52-61. <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/149>
- Mariyana. (2020). Hubungan penggunaa media sosial dengan kejadian kekerasan dalam Pacaran di Sma N 8 Kota Batam. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 26–32.
- Melisa, P. V., & Putra, E. D. (2021). Dukungan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 339-345.
- Munib, A., Budiono., dan Suryono, S. (2016). *Pengantar ilmu pendidikan*. UNNES Press.
- Novi I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 1, 67.
- Pajarianto, Hadi, Abdul Kadir, Nursaqinah Galugu, Puspa Sari, and Sofia Februanti. (2020). *Study from Home in the Middle of the COVID-19 Pandemic: Analysis of Religiosity, Teacher, and Parents Support Against Academic Stress*. 12(2), 1791-1807

